

# Implementasi Standar Operasional Prosedur Sebagai Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Alim Dhisa Istiqomah<sup>1</sup>, Nujmatul Laily<sup>2</sup>, Doni Santoso<sup>3</sup>

## Info Artikel

Diterima Juni 21, 2023  
Revisi September 12, 2023  
Terbit September 30, 2023

## Keywords:

Accounting Information System  
Cash Disbursements  
Operational Procedure System

## ABSTRACT

*Organizational financial management is prone to fraud. The Accounting Information System needs to be implemented by the organization as monitoring. This study aims to determine the application of cash disbursement accounting information system and give recommendations to agencies from the problems. Qualitative case study approach used as a research method. Primary data was collected using observation, interviews, and documentation for five months at the research destination. The results show that accounting information system for cash disbursements at institutions is not strictly regulated. The low regulations make employees less responsible in reporting evidence of cash disbursements transactions. Based on these findings, this study contributes to giving insight for organizations about the importance of implementing system operational procedures as internal control.*

## Identitas Penulis:

Alim Dhisa Istiqomah, Nujmatul Laily, Doni Santoso

Universitas Negeri Malang,

Malang, Jawa Timur

Email: [alim.dhisa.2004226@students.um.ac.id](mailto:alim.dhisa.2004226@students.um.ac.id), [nujmatul.laily.fe@um.ac.id](mailto:nujmatul.laily.fe@um.ac.id), [doni@cendana2000.co.id](mailto:doni@cendana2000.co.id)

## 1. PENDAHULUAN

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di suatu organisasi diakibatkan oleh sistem pengawasannya yang buruk [1]. Penerimaan dan pengeluaran kas dinilai rentan dimanipulasi sebab seluruh pengelolaan keuangan organisasi terjadi dalam proses transaksi ini [2]. Guna meminimalkan penyalahgunaan wewenang maka organisasi perlu memberikan pengawasan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik [3]. Hal ini dilakukan agar menghindari terjadinya *fraud* yang merugikan operasional dan keuangan organisasi di masa depan.

Bagi organisasi profit atau non-profit, sistem informasi akuntansi (SIA) diterapkan sebagai alat kontrol. Fungsi *controlling* ini bisa diterapkan dengan membentuk Standar Operasional Prosedur atau SOP [4]. Standar Operasional Prosedur memiliki manfaat bagi organisasi dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan [5]. Secara khusus, SOP bertujuan memberikan panduan mengenai pembagian tugas, penetapan tanggung jawab, hingga pemeriksaan. Meskipun sudah banyak organisasi yang menerapkan SOP, namun kondisi di lapangan terkadang menunjukkan hal yang berbeda. Tidak sedikit organisasi yang belum mempraktikkan SOP sebagai sistem informasi akuntansi dengan semestinya. Berbagai alasan muncul karena organisasi belum menerapkan SOP, seperti minimnya pengendalian atasan hingga kurangnya kesadaran para pelaksana [6]. Dengan begitu, potensi munculnya tindakan menyimpang dapat terjadi karena tidak ada regulasi yang mengatur proses keuangan organisasi.

Masalah yang ditemukan pada organisasi tempat penelitian ini disebabkan SIA yang digunakan belum diatur secara tegas dalam SOP. Hal ini disebabkan instansi lokasi penelitian tergolong baru berdiri sehingga proses akuntansinya masih banyak kekurangan. Salah satunya terjadi pada proses pengeluaran kas yang dilakukan setiap pegawai mengikuti prosedur yang hanya disampaikan secara lisan. Dengan begitu, sebagian pegawai kerap melaporkan pengeluaran tanpa menyerahkan bukti transaksi sebab kurangnya ketegasan organisasi. Apabila ditelaah kembali seharusnya bukti transaksi yang dikeluarkan menjadi bagian penting untuk dilaporkan sebagai bentuk tanggung jawab pegawai kepada organisasi. Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa sistem pengeluaran kas organisasi memiliki celah untuk dimanipulasi atau dicurangi. *Fraud* perlu dihindari organisasi sebab merugikan secara finansial, merusak nama baik, dan menurunkan kepercayaan publik [7].

Menimbang permasalahan yang ada, praktik pengendalian harusnya dibuat berdasarkan peraturan tertulis yang tegas, pembagian tugas yang jelas, sistem pelaporan yang terstruktur, dan dukungan dari berbagai pihak [8]. Tujuannya agar organisasi dapat menjaga keamanan keuangan, bentuk transparansi, dan efisiensi kegiatan

operasional organisasi [9]. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan sistem pengeluaran kas perlu dibenahi kembali. Hal ini dilakukan untuk mendukung perkembangan ke arah yang lebih baik selama penerapan SOP sebagai sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, Sistem Operasional Prosedur (SOP) dari instansi penelitian ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SIA pengeluaran kas dan memberikan rekomendasi kepada instansi terkait masalah yang ditemukan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada instansi penelitian terkait penerapan SOP sebagai sistem informasi akuntansi pengeluaran kas sebagai pengendalian internal.

## **2. METODE**

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Studi kasus dipilih karena berfokus untuk menganalisis suatu budaya organisasi [10]. Dengan begitu, peneliti dapat mengidentifikasi masalah secara mendalam [11]. Secara khusus, pendekatan kualitatif ini berguna untuk menganalisis kumpulan data [12] dan menjelaskan proses, konteks, makna, dan interpretasi melalui penalaran [13]. Metode kualitatif dipilih dengan alasan karena mampu memberikan penyelidikan yang sistematis terkait suatu fenomena, pengalaman, maupun perilaku organisasi [14]. Metode kualitatif berguna untuk memastikan pandangan yang sulit dipahami dengan subjek penelitian agar tidak ada kesalahan persepsi [15,16].

### **2.1. Metode Pengumpulan Data**

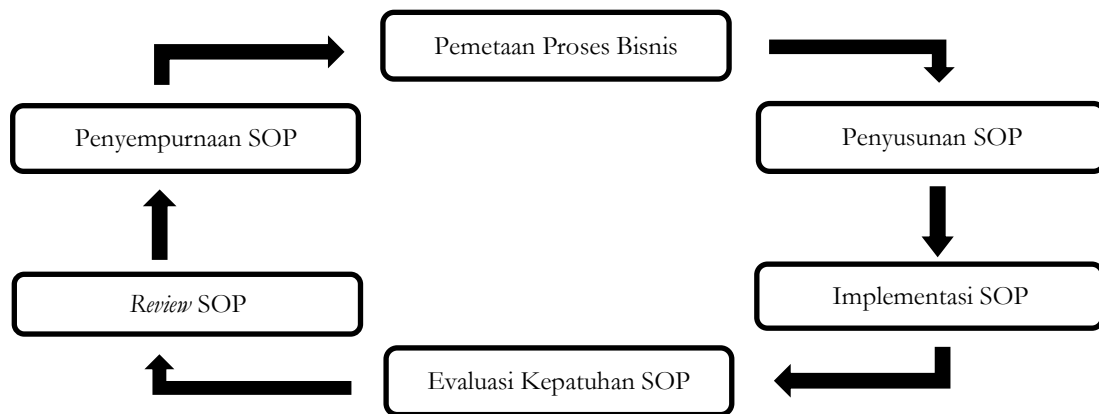
Data primer dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama lima bulan di instansi tujuan penelitian. Seluruh proses penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari instansi. Pertama, peneliti melakukan observasi selama satu bulan dengan menganalisis arsip data yang diberikan organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan temuan masalah sesuai dengan fakta di lapangan dan memperkuat dugaan peneliti. Kedua, peneliti melakukan wawancara secara *online* kepada bagian akuntansi dan keuangan organisasi untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam. Informasi yang diperoleh tersebut dikumpulkan menggunakan catatan peneliti. Catatan penelitian ini digunakan untuk mempermudah proses analisis data.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan penjabaran pola dan membuat eksplanasi terkait temuan kasus yang ada selama penelitian [17]. Analisis dilakukan melalui temuan masalah oleh peneliti dari data-data di lapangan, kemudian dibandingkan dengan materi sistem informasi akuntansi. Peneliti selanjutnya memvalidasi temuan kepada narasumber melalui wawancara untuk menggali informasi secara mendalam. Berdasarkan keterangan dari narasumber, peneliti memberikan rekomendasi penyelesaian masalah. Peneliti selanjutnya menginterpretasikan hasil analisis data menjadi artikel penelitian yang realistis sesuai dengan topik dan pembahasan.

### **2.2. Sistem Operasional Prosedur sebagai Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan proses pengumpulan dan pengeluaran informasi yang digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi [18]. Melalui sistem informasi akuntansi, organisasi dapat melakukan pengendalian dan pengawasan sebab SIA berhubungan erat dengan proses bisnis, akuntansi, teknologi, dan sistem informasi [19]. Dengan begitu segala bentuk kecurangan bisa dihindari. Dari kontrol ini, organisasi juga dapat memperoleh saran pengambilan keputusan terbaik sebagai cara bagi organisasi bertahan di masa yang akan datang karena SIA membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi [20–22].

Informasi yang diberikan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh sebab itu organisasi harus memperhatikan kualitas sistem akuntansinya [23]. Sistem informasi akuntansi harus relevan, mudah dipahami, reliabel, netral, dapat dibandingkan, dan lengkap [24]. Sistem informasi akuntansi dibuat dengan membentuk Sistem Operasional Prosedur (SOP) yang dipergunakan untuk mengatur organisasi terutama dalam proses pemasukan maupun pengeluaran kas. SOP merupakan dokumen yang berisikan prosedur-prosedur dalam bekerja dengan tujuan agar hasil akhir dari kinerja karyawan dapat efektif dan efisien [4]. Oleh sebab itu, SOP menjadi sistem yang esensial pada suatu organisasi. SOP memiliki sifat dinamis menyesuaikan kebutuhan organisasi yang dijelaskan dalam daur hidup sebagai berikut:



Sumber: [25] (2019)

Gambar 1. Daur Hidup Sistem Operasional Prosedur

### 2.3. Sistem Operasional Prosedur Pengeluaran Kas

Sistem pengeluaran kas adalah proses transaksi yang dilakukan dalam rangka membayar kewajiban organisasi [26]. Pelaksanaan SOP yang baik dalam pengelolaan pengeluaran kas akan memberi kepuasan bagi pengguna karena kebutuhan akan informasi tercapai [27]. Kualitas sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kepuasan pengguna [28]. Dengan begitu, pengeluaran kas membutuhkan dokumen seperti bukti kas keluar, pengajuan dana, dan cek [29].

## 3. HASIL

### 3.1. Sistem Operasional Prosedur Pengeluaran Kas

Berdasarkan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada sistem keuangan dapat diketahui bahwa sumber dana pengeluaran kas organisasi didominasi dari biaya registrasi, uang SPP santri, serta sumbangan. Proses pengeluaran kas tersebut dilakukan untuk mendukung operasional organisasi berupa pembayaran gaji guru dan karyawan, pengembangan sarana dan prasarana sekolah, kegiatan santri maupun guru, uang saku santri, uang dapur, konsumsi kantor, biaya *mini market*, pengisian kas kantor, jamuan tamu, iklan, fasilitas kesehatan santri dan guru, serta biaya rumah tangga.

Selama kegiatan operasional berlangsung ternyata ditemukan kejanggalan pada sistem informasi akuntansi (SIA). Utamanya berkaitan pada pengeluaran kas yang belum dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada. Padahal sistem informasi akuntansi sangatlah krusial sebab merancang dan mengubah informasi keuangan organisasi untuk menghasilkan pengambilan keputusan terbaik [30]. Masih ditemukan beberapa fungsi pengawasan mengenai prosedur pengeluaran kas yang kurang dan membuka peluang terjadinya pelanggaran. Hal ini dikarenakan yasan terbilang baru berdiri dan belum ada peraturan tertulis untuk mengatur sistematika pengeluaran kas yang tegas.

Sistem Operasional Prosedur (SOP) sebagai sistem informasi akuntansi yang mengatur masih diterapkan secara lisan. Akibatnya, banyak pihak yang tidak menaati peraturan karena rendahnya sistem pengawasan. Masalah yang dialami ini dapat dilihat dengan jelas dari penyampaian bukti transaksi atau pada saat laporan pertanggung jawaban. Dari banyaknya transaksi yang dilakukan hanya beberapa pihak saja yang tertib dalam menyampaikan bukti transaksi dan melaporkannya. Tentu saja pikiran curiga harus dimunculkan sebab ini dapat memudahkan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab melakukan tindakan curang. Meskipun demikian, organisasi sudah menjalankan praktik yang sehat terkait pemisahan jabatan terutama pada bagian keuangannya. Hal ini patut diapresiasi karena pemisahaan fungsi jabatan merupakan salah satu langkah bagi yayasan dalam meminimalisasi risiko [31,32]. Kesadaran dan niat organisasi untuk membangun pelaporan yang tertib juga terlihat dari penggunaan excel sebagai pencatatan. Excel dalam dunia akuntansi memang biasa digunakan untuk membantu pembuatan laporan keuangan [33]. Penerapan teknologi ini jelas membantu keberhasilan sistem informasi akuntansi [34].

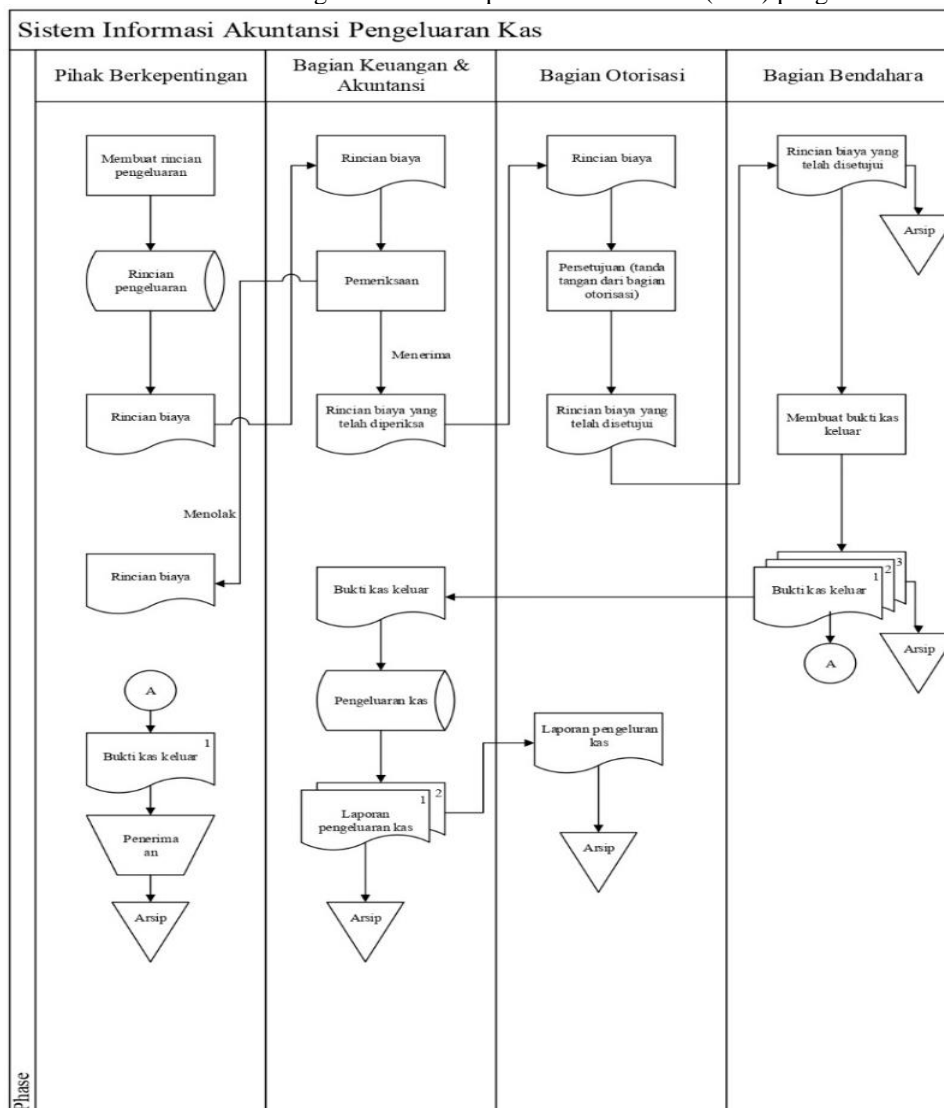
Cara kerja positif lainnya yaitu seluruh pengajuan pengeluaran kas juga melewati proses persetujuan dari pihak otorisasi. Dokumen transaksi dan cek pengeluaran kas juga dibuat atas nama yayasan. Hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh The Committee of Sponsoring Organizations atau COSO [35]. Meskipun tidak dipungkiri juga ada kekurangan yang terjadi, seperti pemisahan tugas yang dalam praktiknya ditemukan transaksi yang dilakukan oleh satu orang saja. Misalnya, pengeluaran kas kecil (*petty cash*) yang tidak melewati pembagian tugas karena proses pengajuan dan pengeluarannya langsung dilakukan oleh bendahara sehingga membuka peluang manipulasi.

Dasar instansi penelitian belum menerapkan SIA dengan baik karena menggunakan basis keuangan syariah. Di dalamnya, budaya organisasi menganggap bahwa tidak akan menyalahgunakan amanah sebab didasari dengan agama. Model ini tentunya memiliki tantangan tersendiri karena dihadapkan dua pemikiran yaitu memberi

kepercayaan penuh atau menaruh rasa curiga saat ada indikasi pelanggaran [36]. Budaya yang dibawa organisasi memberikan struktur, dorongan, dan kontrol kepada individu [37]. Gaya organisasi bekerja dapat mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi. Nantinya, sistem informasi akuntansi ini akan mempengaruhi manajerial organisasi [38]. Dalam kurun waktu 4 tahun berdiri, pengelolaan keuangan organisasi terbilang cukup baik dan terus membaik. Pelanggaran dapat dihilangkan dengan menerapkan reliabilitas laporan keuangan, kesesuaian antara regulasi dan praktik di lapangan, serta efektifitas dan efisiensi kegiatan yang dijalankan [39]. Diharapkan dengan menyadari segala kekurangan yang ditemukan organisasi dapat berbenah ke arah yang lebih baik lagi untuk menjaga kesehatan keuangan jangka panjang.

### 3.1. Penyelesaian Masalah

Sejalan dengan hasil analisis temuan di lapangan disarankan kepada instansi tujuan penelitian untuk melakukan perubahan dengan mempertimbangkan rekomendasi yang telah dirancang. Berikut ini adalah masukan mengenai rancangan sistem informasi akuntansi mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) pengeluaran kas:



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Gambar 2. Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Pemisahaan wewenang antar bagian merupakan upaya pengendalian yang membantu kinerja yayasan menjadi lebih efektif, efisien, serta membatasi penipuan [40,41]. Oleh sebab itu, pihak berkepentingan diharapkan dapat membuat pengajuan dan pertanggungjawaban yang sesuai dengan realisasinya. Bagian keuangan dan akuntansi melakukan pengelolaan seluruh keuangan yayasan dan mengajukan persetujuan kepada atasan. Bagian otorisasi memberikan persetujuan dan melakukan pengawasan atas transaksi keuangan yayasan. Sedangkan bagian bendahara membuat bukti kas keluar dan mengeluarkan uang.

Demi mengoptimalisasi peran dan tanggung jawab antar bagian maka secara tertulis dibuatlah peraturan mengenai Standar Operasional Prosedur. SOP berisikan prosedur operasional organisasi yang digunakan oleh seluruh orang secara konsisten dan sistematis agar tidak terjadi penyimpangan [42]. Berikut ini adalah SOP pengeluaran kas yang dapat disarankan:

Tabel 1.1  
 Standar Operasional Prosedur Pengeluaran Kas

<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENGELUARAN KAS</b>	
<b>TUJUAN SOP</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan prosedur pengeluaran kas terlaksana dengan baik, efektif, akurat, legal, dan valid.</li> <li>2. Menjamin proses pengeluaran kas terdokumentasi dan dapat dikendalikan dengan baik sebagai bagian dari efektivitas pengelolaan laporan keuangan.</li> <li>3. Memberikan gambaran umum mekanisme pengajuan pengeluaran kas.</li> </ol>
<b>RUANG LINGKUP</b>	SOP ini berlaku pada unit kerja bagian keuangan dan akuntansi di organisasi tujuan penelitian
<b>DEFINISI-DEFINISI</b>	Pihak berkepentingan adalah pihak yang mengajukan pencairan dana
<b>DOKUMEN TERKAIT</b>	Dokumen rincian biaya pengeluaran.
<b>REFERENSI</b>	Pengajuan pengeluaran kas
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak berkepentingan mengajukan rincian biaya pengeluaran yang ingin dicairkan (sertakan bukti transaksi jika ada pada kegiatan <i>reimburse</i>).</li> <li>2. Staf bagian keuangan dan akuntansi memeriksa rincian biaya pengeluaran yang telah diajukan:                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jika rincian biaya pengeluaran tidak diterima maka akan dikembalikan kepada pihak berkepentingan;</li> <li>b. Jika rincian biaya pengeluaran diterima maka akan diteruskan kepada bagian otorisasi;</li> </ol> </li> <li>3. Bagian otorisasi akan memeriksa kembali dan memberikan persetujuan penerimaan.</li> <li>4. Rincian biaya pengeluaran yang telah disetujui akan diteruskan kepada bagian bendahara untuk dicairkan.</li> <li>5. Bagian bendahara membuat bukti pengeluaran kas sebanyak tiga lembar dan menyerahkan sejumlah uang sesuai dengan anggaran yang diajukan kepada pihak yang berkepentingan.</li> <li>6. Lampiran bukti pengeluaran kas akan diarsipkan oleh bagian bendahara dan sisanya diberikan kepada bagian keuangan &amp; akuntansi, serta pihak berkepentingan.</li> <li>7. Bukti pengeluaran kas yang diterima oleh bagian keuangan &amp; akuntansi akan diproses untuk dicatat serta dibuatkan laporan pengeluaran kas.</li> <li>8. Laporan pengeluaran kas selanjutnya diarsipkan bagian keuangan &amp; akuntansi dan bagian otorisasi.</li> </ol>

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Sistem informasi akuntansi dapat menentukan kepuasan penggunaannya [43–45]. Tingginya kepuasan yang dirasakan pengguna artinya sistem informasi yang digunakan berkualitas [46]. Oleh sebab itu, keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi harus diimbangi dengan program edukasi ke seluruh pihak yang terlibat dan dukungan dari pihak otoritas yaitu ketua yayasan [47]. Berdasarkan *flowchart* sistem informasi akuntansi dan SOP pengeluaran kas, dapat diketahui gambaran mengenai rencana memaksimalkan peran bagian keuangan dan

akuntansi, otorisasi pimpinan, dan bendahara. SOP dibuat melalui modifikasi dari temuan di lapangan dan kebutuhan organisasi dalam proses pengeluaran kas.

Seluruh pihak diharapkan menjalankan tugas dan wewenangnya sesuai dengan saran SOP yang diberikan. Tujuan agar integrasi sistem akuntansi ini dapat mengurangi preferensi terjadinya *fraud* [48]. SIA juga memberikan penegasan pada budaya organisasi terkait visi, misi, dan peraturan yang dijalankan ke depannya [49]. Selain rekomendasi masukan untuk aktivitas pengelolaan keuangan yang kurang baik, ada tahapan yang bisa dipertahankan. Salah satunya yaitu prosedur pengajuan dana dan pencatatan kas. Walaupun belum terkomputerisasi seluruhnya, secara garis besar konsep seperti ini dapat dipertahankan. Berikut ini adalah contoh pengajuan dan pencatatan kas keluar:

KETERANGAN	JUMLAH	HARGA	Lunas/Belum Lunas
1. Buku Sertifikasi Kelas 7	420	21.276.000	
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
<b>TOTAL DANA</b>		<b>21.276.000</b>	

17 / 9 / 2021  
Yang Mengajukan,  
Yang Menyetujui,  
Bendahara Yayasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,  
Accounting

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Gambar 3. Form Pengajuan Dana

	Feb 2022	Mar 2022	Year 2022
<b>Pendapatan</b>			
SPP Sertifikasi			
Pendapatan Laba Minimalis			
Pendapatan Bonus / Bag Hasil			
Penghasilan Sertifikasi			
Formulasi Pendidikan Sertifikasi Baru			
<b>Total Pendapatan</b>			
<b>Biaya</b>			
Biaya Transportasi			
Biaya Perlengkapan Dinas			
Tel. Pabrik dan Rambu-ruam			
Biaya Perawatan Kendaraan			
Biaya Bahan Bakar Kendaraan Dinas			
Biaya Mitan dan Promosi			
Perjalanan			
Biaya Entertaimen dan Jamuan Tamu			

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Gambar 4. Pencatatan Kas Keluar

#### 4. KESIMPULAN (10 PT)

Berdasarkan hasil penelitian sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di atas, diperoleh beberapa temuan terkait metode pengajuan dana untuk pengeluaran kas dilakukan secara manual. Sedangkan, pencatatan akuntansi organisasi sudah terkomputerisasi menggunakan media excel. Selain itu, ditemukan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang belum diatur secara tegas melalui peraturan tertulis. Hal ini mengakibatkan sebagian pegawai tidak konsisten melaporkan bukti transaksi pengeluaran kas. Dampaknya, akuntan kesulitan untuk melakukan laporan pertanggung jawaban atas transaksi yang dikeluarkan. Dengan begitu, sistem pengendalian internal untuk pengeluaran kas pada organisasi tujuan penelitian masih terbilang lemah. Rekomendasi yang dapat peneliti berikan sebagai bahan perbaikan bagi organisasi yaitu membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mengatur sistem pengeluaran kas. Hal tersebut dapat menertibkan tata cara pelaporan dan pengendalian internal yang dinilai rentan mengalami *fraud*.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Observasi dilakukan dari jarak jauh karena akses ke lokasi penelitian yang sangat terbatas. Selain itu, wawancara

yang dilakukan secara *online* juga membuat peneliti kesulitan memahami situasi dan kondisi narasumber. Hal ini membuat peneliti tidak leluasa dalam bertanya dan pengamatan. Sehingga, memunculkan kekhawatiran bahwa informasi yang diterima peneliti tidak sesuai dengan kondisi di lapangan atau dimanipulasi. Saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu melakukan pengecekan kembali rekomendasi yang diberikan telah diterapkan atau belum, mengamati terkait Sistem Operasional Prosedur (SOP) selain pengeluaran kas, dan memperdalam penelitian pada proses pengawasan keuangan sebagai bentuk pengendalian internal. Secara khusus, penelitian ini berkontribusi untuk memberikan wawasan kepada organisasi mengenai pentingnya penerapan SOP sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penggunaan SOP yang efektif diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengendalian internal organisasi dan meminimalkan terjadinya kecurangan di masa depan. Bagi peneliti dibidang yang sama, studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memperluas literatur mengenai SIA.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT, Universitas Negeri Malang, dan instansi tempat penelitian dilaksanakan (tidak disebutkan untuk menjaga privasi) sehingga peneliti dapat menuliskan dan menerbitkan artikel ini.

#### REFERENSI

- [1] Manossoh H. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fraud Pada Pemerintah Di Provinsi Sulawesi Utara. *Emba*. 2016;4(1):484–95.
- [2] Hutahaean RGM, Winata E. Analisis Penerapan Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan. 2020;2(2):81–7.
- [3] Nababan SM, Muktiadji N. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Lembaga Pendidikan. *J Ilm Akunt Kesatuan*. 2022;10(1):161–70.
- [4] Evianti D. Perancangan SOP Divisi Keuangan dalam Menunjang Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas PT. Smartelco Solusi Teknologi. *J Ilm Akunt Kesatuan*. 2019;7(3):361–8.
- [5] Kabuhung M. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan. *J Ekon dan Bisnis*. 2013;1(3):339–48.
- [6] Budihardjo M. Panduan Praktis Menyusun SOP. Andriansyah, editor. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup); 2014. 1–129 p.
- [7] Christian N, Veronica J. Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia. *J Ris Akunt Mercu Buana*. 2022;8(1):91–102.
- [8] Fauzi RA. Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi). Yogyakarta: Deepublish Publisher; 2017. 1–124 p.
- [9] Marina A, Wahjono SI, Syaban M, Suarni A. Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal. Surabaya: UMSurabaya Publishing; 2017. 1–212 p.
- [10] Creswell, J. W., & Poth CN. *Choosing Among Five Approaches Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications; 2007. 1–395 p.
- [11] Kusmarni Y. STUDI KASUS ( John W . Creswell ). UGM J Edu UGM Press. 2012;1–12.
- [12] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta; 2009.
- [13] Yilmaz, K. Comparison of quantitative and qualitative research traditions: {Epistemological}, theoretical, and methodological differences. *Eur J Educ*. 2013;48(2):311–25.
- [14] Ivey G. Interpreting hidden meaning in qualitative research interview data: opportunities and challenges. *Qual Res Psychol [Internet]*. 2023;20(1):21–51. Available from: <https://doi.org/10.1080/14780887.2022.2067509>
- [15] Morrow SL. Quality and trustworthiness in qualitative research in counseling psychology. *J Couns Psychol*. 2005;52(2):250–60.
- [16] Qu SQ, Dumay J. The qualitative research interview. Vol. 8, *Qualitative Research in Accounting and Management*. 2011. 238–264 p.
- [17] Yin RK. *Case Study Research Design and Methods*. Washington: COSMOS Corporation; 1989.
- [18] Stair R, Reynolds. G. *Fundamentals of information systems*. Cengage Learning; 2015.
- [19] Zamzami F, Nusa ND, Faiz IA. *Sistem Informasi Akuntansi*. UGM PRESS; 2021. 282 p.
- [20] Turner L, Weickgenannt AB, Copeland MK. *Accounting information systems: Controls and processes*. John Wiley & Sons; 2022.
- [21] Gao J. Analysis of Enterprise Financial Accounting Information Management from the Perspective of Big Data. *Int J Sci Res*. 2022;11(5):1272–6.
- [22] Qataweh AM, Kasasbeh H. Role of Accounting Information Systems (AIS) Applications on Increasing SMES Corporate Social Responsibility (CSR) During COVID 19. *Digit Econ Bus Anal big data Anal Appl*. 2022;1010:547–55.
- [23] Septiawan B. Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada Pemerintah Daerah Studi Empiris : Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Purwakarta. 2021.
- [24] Nugraha DB, Azmi Z, Defitri SY, Pasaribu JS, Hertati L, Saputra E, et al. *Sistem Informasi Akuntansi*. Global Eksekutif Teknologi; 2018. 280 p.
- [25] Arini. *SOP dan KPI UMKM & Startup*. Jakarta.: Raih Asa Sukses; 2019.
- [26] Hall JA. *Sistem Informasi Akuntansi I* (ed. 4). Penerbit Salemba; 2007.
- [27] Medina J, Jiménez K, Mora A, Ábrego MSD. Training in Accounting Information Systems for Users ' Satisfaction and

- Decision Making. *Int J Bus Soc Sci.* 2014;5(7):134–45.
- [28] Prastiwi E. Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penggunaan dan Kepuasan Pengguna di Institut Pertanian Bogor. *Dr Diss Inst Pertan Bogor.* 2014;
- [29] Mulyadi. *Sistem Akuntansi.* Edisi 4. Empat S, editor. Jakarta; 2016.
- [30] Bodnar GH, Hopwood WS. *Accounting Information Systems, eleventh Edition* [Internet]. 2013. 1–830 p. Available from: <http://avaxhome.ws/blogs/ChrisRedfield>
- [31] Wiguna SM. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Pendapatan dan Penerimaan Kas Untuk Mengatasi Kecurangan. *J Ilm Mhs Univ Surabaya* [Internet]. 2015;4(2):34–8. Available from: <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ebmsj/article/view/225>
- [32] Permatasari M. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Manual pada Yayasan Asy-Syifa Sumberjambe. *Int J Soc Sci Bus.* 2018;2(4):216.
- [33] Wulanditya P, Aprillianita R. the Development of Accounting Information System Based on Excel in Helping Cv. Ladi Collection Preparing Their Financial Statement. Vol. 15, *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen.* 2018. p. 71.
- [34] Penatari RI, Setiawan D, Suhardjanto D. Dinamika Penelitian Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia. *J Akunt Multiparadigma.* 2020;11(1):159–77.
- [35] Palungan F, Karamoy H, Elim I. Evaluasi Pengendalian Internal terhadap Prosedur Pengeluaran Kas pada PT JAMSOSTEK di Kota Manado. *J Berk Ilm Efisiensi.* 2015;15(5):300–11.
- [36] Sonhaji S. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Syariah Untuk Organisasi Islam. *J Akunt Multiparadigma.* 2017;47–62.
- [37] Ayu L, Pratami R. Budaya Organisasi Memediasi Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas. *E-Jurnal Akunt Univ Udayana.* 2018;22(2):1032–58.
- [38] Septiani S, Rachman GG. The Influence of Management Accounting Information Systems and Performance Measurement System on Managerial Performance. *JASa (Jurnal Akunt Audit dan Sist Infomasi Akuntansi).* 2021;5(3):490–501.
- [39] Sofia IP. Modul Sistem Informasi Akuntansi (Sistem Pemrosesan Transaksi). *Univ Pembang Jaya.* 2015;50.
- [40] Putri SE, Setiawan AB. Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kaas Pada Pt. Jasa Raharja (Persero) Kantor Perwakilan Bogor. *J Akunida* [Internet]. 2016;2:27–42. Available from: <http://ojs.unida.ac.id/index.php/JAKD/article/view/619>
- [41] Permatasari CL, Luhsasi DI. Development of Non-Profit Accounting Information Systems. *Media Ris Akuntansi, Audit Inf.* 2022;22(2):191–212.
- [42] Muda I. Sistem Informasi Akuntansi [Internet]. *Madenatera.* 2017. 53–63 p. Available from: [http://scholar.google.co.id/scholar?q=sistem+informasi+akuntansi&btnG=&hl=en&as\\_sdt=0%2C5#7](http://scholar.google.co.id/scholar?q=sistem+informasi+akuntansi&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5#7)
- [43] Choe JM. The relationships among performance of accounting information systems, influence factors, and evolution level of information systems. *J Manag Inf Syst.* 1996;12(4):215–39.
- [44] Khalil OEM, Elkordy MM. The relationship of some personal and situational factors to IS effectiveness: empirical evidence from Egypt. *J Glob Inf Manag.* 1997;5(2):22–34.
- [45] Alfiani L, Septiawan B, Suratman SS. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *J Akad Akunt.* 2022;5(1):47–61.
- [46] Mangun Buana IBGM, Wirawati NGP. Influence Quality of Information System, Quality of Information, And Perceived Usefulness On User Accounting Information System Satisfaction. *E-Jurnal Akunt.* 2018;22:683.
- [47] Fung Jen T. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Vol. 18, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* 2002. p. 121–32.
- [48] Nugroho WC, Andhaniwati E. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Aktivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Prevensi Fraud. *J Ilm Akunt Perad.* 2022;VIII(1):71–83.
- [49] Maelani P, Lestari DM, Taufik MI. Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Kualitas Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serang). *Acc J Akuntansi, Keuangan, dan Perbank.* 2021;8(2).